

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 dunia di bulan Januari mengalami kejadian luar biasa berupa adanya infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan Cina kepada *World Health Organization* (WHO) dimana terdapat pasien pneumonia berat di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China tepatnya diakhir tahun 2019. Hal ini dicurigai berkaitan dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada awal tahun 2020 telah diidentifikasi dan ditemukan kode genetik penyebab terjadinya infeksi, yaitu virus corona jenis baru, dan WHO menamakan virus ini sebagai *SARS-CoV-2* (Handayani dkk., 2020).

WHO menyatakan bahwa *SARS-CoV-2* adalah infeksi yang disebabkan oleh virus baru, dengan nama penyakit yang disebut *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* (Yuliana, 2020). Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus *SARS-CoV-2*, termasuk dalam subgenus yang sama dengan *Coronavirus* penyebab wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002 - 2004 silam (Susilo dkk., 2020). Negara di seluruh dunia sudah terinfeksi *SARS-CoV-2*, hingga awal bulan Juni 2020 terdapat 7.039.918 kasus dan 404.396 kasus jumlah kematian di seluruh dunia (Handayani dkk, 2020). Berdasarkan penelitian Yuliana

(2020) tentang *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* menjelaskan bahwa sebanyak 65 Negara yang terjangkit salah satunya adalah Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai detik ini masih berjuang melawan wabah *SARS-CoV-2*. *SARS-CoV-2* pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Peningkatan kasus *SARS-CoV-2* terus meningkat sejak Maret 2020. Tingkat mortalitas *SARS-CoV-2* di Indonesia sebesar 8,9% angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo dkk, 2020). Hingga akhir 2020 terapi antivirus terus dikembangkan untuk mengatasi *SARS-CoV-2*. Sehingga tidak jarang banyak masyarakat Indonesia beralih pada pengobatan Tradisional yang sudah dipercaya secara turun temurun, salah satunya adalah penggunaan obat herbal.

Obat herbal adalah salah satu bentuk pengobatan alternatif yang mencakup penggunaan tanaman atau bagian tanaman serta ekstrak tanaman. Pengobatan secara tradisional ini merupakan pilihan pengobatan yang efektif dan relatif aman, yang sering digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Selain itu obat herbal juga sering digunakan untuk pencegahan penyakit atau untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Lau dkk, 2019). Berdasarkan Meilina dkk (2020) tentang sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi *SARS-CoV-2*, yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk memproteksi diri dari infeksi virus seperti *SARS-CoV-2* adalah meningkatkan dan menjaga imunitas tubuh

dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, dan temulawak. Berdasarkan Syamsuri (2020) tentang bahan pangan potensial untuk antivirus dan *imun booster* menyatakan bahwa kandungan *gingerol* pada jahe berperan sebagai antivirus, memerangi peradangan dan menjaga sistem kekebalan tubuh. Sedangkan hasil uji klinis *curcumin* pada kunyit dan temulawak dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh dan berperan sebagai imunomodulator. Hasil penelitian menunjukkan ekstrak etanol temulawak mampu meningkatkan sistem imun dengan memicu proliferasi sel. Kandungan *curcumin* pada kunyit dan temulawak berpotensi sebagai kandidat antivirus *SARS-CoV-2*. Dalam hal ini Syamsuri (2020) juga menjelaskan bahwa tanaman sirih dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh karena sifat antioksidannya. Sebagai pencegahan *SARS-CoV-2* sirih mampu menurunkan resiko pada orang dengan penyakit penyerta seperti diabetes. Selain sirih, kayu secang juga bermanfaat untuk meningkatkan sistem imun, dimana senyawa aktif brazilin dan komponen lain seperti flavonoid, *curcumin*, dan galangin dapat berpotensi untuk mencegah infeksi dan replikasi virus. Hal ini menyebabkan kayu secang dapat digunakan sebagai kandidat antivirus *SARS-CoV-2*. Herbal lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh adalah minyak eukaliptus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pada minyak eukaliptus secara sinergi berfungsi sebagai antivirus ataupun untuk meringankan gejala *SARS-CoV-2*. Pada masa pandemi sistem imun merupakan hal penting sebagai sistem pertahanan

tubuh yang mampu mendeteksi berbagai macam pengaruh luar dan untuk melindungi tubuh dari infeksi, bakteri, virus dan parasit (Aripin, 2019).

Berdasarkan Mariana (2016) tentang kajian pengetahuan sikap dan tindakan penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri di kalangan masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis logo obat tradisional termasuk obat herbal tergolong rendah. Dimana pengetahuan masyarakat terkait tidak mengenal logo Obat Herbal Terstandar dengan persentase 97%, logo fitofarmaka 100% dan logo jamu 61%. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui istilah dari fitofarmaka dan OHT ataupun masyarakat tidak memperhatikan logo kemasan dengan teliti. Sedangkan berdasarkan penelitian Pratiwi dkk (2018) tentang tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional dimasyarakat menyatakan bahwa secara umum 92% masyarakat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional. Namun saat ditanya spesifik mengenai golongan obat tradisional mayoritas masyarakat 88,2% mengenal jamu sedangkan 29,4% mengetahui jenis obat herbal terstandar dan 3% mengenal fitofarmaka. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional yang berkaitan dengan obat herbal masih belum merata. Walaupun era saat ini memudahkan masyarakat mendapatkan informasi, namun tidak berarti masyarakat sudah tahu dan paham mengenai obat herbal.

Desa Suruh Kalang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat Desa Suruh Kalang memiliki pengetahuan di bidang obat tradisional dan didukung dengan adanya dokter herbal. Masyarakat setempat sudah lama mengelola tumbuhan yang tersedia di alam untuk digunakan sebagai bahan dasar jamu dan alternatif obat pendamping. Namun hingga detik ini belum dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ketertarikan masyarakat Desa Suruh Kalang terhadap pengobatan herbal. Namun pengobatan tradisional dengan bahan baku herbal lebih diminati karena masyarakat merasa obat nontradisional memiliki harga yang lebih mahal dengan efek samping yang jauh lebih besar. Sehingga berdasarkan hal tersebut masih banyak masyarakat yang percaya terhadap penggunaan obat herbal khususnya untuk konsumsi pribadi dalam menjaga daya tahan tubuh, apa lagi pada masa pandemi *SARS-CoV-2*. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap obat herbal pada masa pandemi sebagai peningkatan imunitas di Desa Suruh Kalang pada tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di ambil rumusan masalah yaitu : Bagaimanakah persentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat herbal pada masa pandemi sebagai peningkatan imunitas di Desa Suruh Kalang pada tahun 2021?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan yaitu : Untuk mengetahui bagaimana persentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat herbal pada masa pandemi sebagai peningkatan imunitas di Desa Suruh Kalang pada tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta di harapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat Desa Suruh Kalang terhadap obat herbal pada masa pandemi sebagai peningkatan imunitas.